

PENYULUHAN “DAGUSIBU” OBAT ANTIBIOTIK PADA PROLANIS PUSKESMAS GADINGREJO PRINGSEWU TAHUN 2019

Gusti Ayu Rai Saputri¹ , Bintang Tri Warmani¹

¹Program Studi Farmasi Universitas Malahayati

ABSTRACT

The relatively high use of antibiotics poses a problem and is a threat to the emergence and spread of antibiotic resistance. There are several factors that influence the use of antibiotics in society. One of the factors, such as the level of education, knowledge from the community and explanations from doctors. The purpose of this Dagusibu Counseling is to increase the understanding of the elderly about the importance of storage and administration of drugs, especially antibiotics, to increase drug compliance behavior and improve health status in the elderly. Then it has a special goal so that the elderly can know the correct rules for taking antibiotics so that there is no resistance to bacteria. The results obtained from this counseling activity, elderly participants, increased their knowledge and insight so that the use of antibiotics could be correct and appropriate.

Keywords: Dagusibu, Antibiotics, Education

ABSTRAK

Penggunaan Antibiotik yang relative tinggi menimbulkan masalah dan merupakan ancaman bagi munculnya peningkatan dan penyebaran resistensi antibiotik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan antibiotik pada masyarakat. Salah satu faktor yaitu seperti tingkat pendidikan, pengetahuan dari masyarakat dan penjelasan dari dokter. Tujuan dari Penyuluhan Dagusibu ini adalah untuk meningkatkan untuk meningkatkan pemahaman lansia tentang pentingnya penyimpanan dan cara pemberian obat khususnya antibiotik, meningkatkan perilaku kepatuhan minum obat serta meningkatkan setatus kesehatan pada lansia. Kemudian memiliki tujuan khusus agar lansia mampu mengetahui aturan yang benar dalam minum antibiotik agar tidak terjadi resistensi terhadap bakteri. Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan penyuluhan ini peserta lansia bertambah pengetahuannya serta wawasannya sehingga penggunaan obat antibiotik dapat secara benar dan tepat.

Kata kunci : Dagusibu, Antibiotik, Penyuluhan

1. PENDAHULUAN

Berbagai penyakit infeksi menjadi pembunuh terbesar di dunia anak- anak dan dewasa muda. Infeksi mencapai lebih dari 13 juta kematian pertahun dinegara berkembang. Tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Antibiotik merupakan obat yang banyak diresepkan pada pasien, namun penggunaannya sering kali tidak tepat, akibatnya terjadilah peningkatan resistensi kuman terhadap antibiotik, resistensi terjadi ketika bakteri berubah dalam satu atau lain hal yang menyebabkan turun atau hilangnya efektifitas obat, senyawa kimia atau bahan lainnya yang digunakan untuk mencegah atau mengobati infeksi. Hal ini menjadi salah satunya faktor kurangnya informasi yang akurat dan tingkat pendidikan masyarakat yang masih sangat rendah sehingga dapat mengakibatkan tingginya tingkat konsumsi yang tidak tepat (Baltazar., 2009).

Penggunaan antibiotik akan menguntungkan dan memberikan efek bila diresepkan dan dikonsumsi sesuai dengan aturan, namun sekarang ini antibiotik telah digunakan secara bebas dan luas oleh masyarakat tanpa mengetahui dampak dari pemakaian tanpa aturan, penggunaan tanpa aturan mengakibatkan keefektifan dari antibiotik akan berkurang (Yarta *et al*, 2015).

Pembelian antibiotik tanpa resep dokter di apotek (7%). Amoksisilin merupakan antibiotik paling banyak dibeli secara swamedikasi sebesar (77%) ampisilin, tetrasiklin, fradiomisingramisidin, dan ciprofloksasin. Antibiotik tersebut rata-rata dibeli untuk mengobati gejala flu, demam, batuk, sakit tenggorokan, sakit kepala dan gejala sakit ringan lainnya dengan lama penggunaan sebagai besar kurang dari lima hari (Widayati *et al*, 2011).

Salah satu cara pengolahan obat yang baik dan benar adalah DAGUSIBU, cara ini menjelaskan tatacara pengolahan obat dari awal mereka dapatkan hingga saat obat sudah tidak dikonsumsi lagi dan akhirnya dibuang. Pengetahuan adalah suatu proses mengingat dan mengenal kembali objek yang telah dipelajari melalui panca indra pada suatu bidang tertentu secara baik. Pengetahuan dalam penggunaan obat DAGUSIBU merupakan hal yang terpenting karena pengetahuan merupakan salah satu cara agar dapat menggunakan obat, menyimpan, mendapatkan, dan membuang obat sesuai dengan konsep DAGUSIBU. Kategori pengetahuan meliputi kemampuan untuk mengatakan kembali dari ingatan hal-hal khusus dan umum, metode dan proses atau mengingat suatu pola, susunan, gejala atau peristiwa.

Berdasarkan minimnya pengetahuan tentang pentingnya regulasi penggunaan dan penanganan obat jenis antibiotik maka dilakukan penyuluhan

tentang Dagusibu Obat Antibiotik. Penulis mengajukan program yang nantinya diharapkan dapat membantu dan meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat lansia tentang antibiotik.

2. MASALAH

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari hasil observasi, penyusun mengajukan beberapa program individu yang nantinya diharapkan dapat membantu masyarakat mengatasi beberapa persoalan masyarakat di sekitar Puskesmas Gadingrejo. Dalam hasil observasi didapatkan bahwa prolanis Puskesmas Gadingrejo sangat rendah terhadap pengetahuan antibiotik, diperoleh banyak informasi bahwa telah terjadi ketidakpatuhan dalam meminum Antibiotik. Sedangkan mereka pernah mendapat pengobatan dengan antibiotik. Kurangnya pengetahuan tentang antibiotik, didapat permasalahan antara lain kurang tepat waktu minum obat dan antibiotik tidak dihabiskan. Program yang penyusun angkat ialah terkait program DAGUSIBU obat Antibiotik. Program yang diangkat kemasyarakat Puskesmas Gadingrejo mengenai cara penggunaan dan penyimpanan obat Antibiotik yang baik dan benar. Program ini dipilih agar diharapkan masyarakat Kecamatan Gading Rejo bertambah wawasan tentang cara penggunaan Antibiotik yang tepat dan benar.

3. METODE

Subyek dalam kegiatan pengabdian ini adalah lansia yang menjadi anggota di Puskesmas Gadingrejo Pringsewu. Penyuluhan ini menggunakan metode diskusi, ceramah dan tanya jawab. Penyuluhan yang dilakukan ke peserta diharapkan dapat membantu masyarakat mengatasi beberapa persoalan yang terdapat di puskesmas Gadingrejo. Program yang diangkat ialah terkait dengan cara mendapatkan, menyimpan dan menggunakan Antibiotik dengan benar yaitu dengan memaparkan materi tentang penyakit yang sering dialami peserta lansia yang disebabkan oleh bakteri, kemudian pemaparan DAGUSIBU obat golongan antibiotic dengan benar dan tepat. Setelah pemaparan dilakukan evaluasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program yang dilaksanakan pada kegiatan ini adalah melakukan penyuluhan dengan tema DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan tepat dan benar pada lansia mengingat angka kejadian penyakit yang cukup tinggi pada masyarakat Puskesmas Gadingrejo. bertempat di posyandu lansia Mandiri Sentosa di Puskesmas Gadingrejo. Sasaran penyuluhan ini adalah masyarakat usia lansia dengan tujuan umum untuk meningkatkan pemahaman lansia tentang pentingnya penyimpanan dan cara pemberian obat, meningkatkan perilaku kepatuhan minum obat serta meningkatkan status kesehatan pada lansia. Kemudian memiliki tujuan khusus agar lansia mampu mengetahui aturan yang benar dalam minum antibiotik agar tidak terjadi resistensi terhadap bakteri. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan. Dalam proses identifikasi terdapat beberapa factor yang menyebabkan para peserta prolanis kurang patuh minum obat. Peserta prolanis menganggap jika mereka terkena penyakit dan sembuh tidak perlu mengkonsumsi antibiotik lagi. Faktor lainya yaitu dalam penyampaian KIE, kurang jelas dan kurangnya pendampingan. Penyuluhan berjalan dengan baik dan lancar. Untuk memastikan masyarakat usia lansia tersebut memahami dan mengerti dengan materi yang telah disampaikan serta perkiraan keberhasilan dari program penyuluhan ini, dilakukan tanya jawab terhadap materi yang telah disampaikan dan meminta mereka mengulang kembali materi yang telah dijelaskan. Respon dari peserta prolanis sangat tertarik dan berminat, hal ini ditunjukkan dengan adanya respon saat diberikan pertanyaan.

Tabel 1. Nilai kuisioner sebelum dan sesudah penyuluhan

No.	Nama	Alamat	Sebelum	Sesudah
1	Sumini	Gadingrejo	20	90
2	Intan	Gadingrejo	20	90
3	Tatik	Gadingrejo	40	100
4	Kusnia	Gadingrejo	50	100
5	Emi	Gadingrejo	30	100
6	Sahwil	Gadingrejo	60	100

7	Jumirah	Gadingrejo	20	100
8	Eni	Gadingrejo	40	100
9	Aine	Gadingrejo	40	100
10	Mugiharti	Gadingrejo	40	100
Rata-rata			36	98

Dari tabel 1, Kuisisioner yang dibagikan sebelum penyuluhan, banyak peserta yang tidak dapat atau salah menjawab pertanyaan. Nilai rata-rata kuisisioner adalah 36 dari skala (1-100), sedangkan pada kuisisioner hasil evaluasi terdapat kenaikan yang signifikan yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata 98 dari skala (1-100). Kenaikan yang signifikan dibuktikan dengan uji t, nilai yang didapatkan adalah $4,39 \times 10^0$ (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari penyuluhan berpengaruh besar pada peningkatan pengetahuan kepada peserta Prolanis di Puskesmas Gadingrejo.



Gambar 1: Penyuluhan Tentang Dagusibu Obat Golongan Antibiotik di Puskesmas Gadingrejo Pringsewu

5. SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan yaitu hasil ditunjukkan dengan meningkatnya persentase pemahaman responden berdasarkan kuisisioner yaitu peningkatan dari 16% menjadi 85% setelah

penyuluhan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kegiatan yang dilakukan telah berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes. 2017. Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu Tahun 2017 -2022. Pringsewu
- Kemkes. 2011. Pedoman Pelayanan Kefarmasian Untuk Terapi Antibiotik. Jakarta.
- Lutfiyati, Heni. 2017. Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan DAGUSIBU Obat dengan Baik dan Benar. Universitas Muhammadiyah : Magelang.
- Baltazar, F., Azevedo, M.M., Pinheiro, C., Yaphe, J. 2009. Portuguese students' knowledge of antibiotics: a cross-sectional study of secondary school and university students in Braga, 3 (359), 1-6 , BMC Public Health, Portugal.
- Widayati, A., Suryawati, S., Crespigny, C., Hiller, J., E. 2012. Knowledge and beliefs about antibiotics among people in Yogyakarta City Indonesia: a cross sectional populationbased survey, Antimicrob Resist Infect Control 1 (1): 38, BMC.